

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL BANJAR PADA MATERI PELUANG DITINJAU DARI GENDER

Siti Aminah¹⁾, Soraya Djamilah^{2*)}, Ahmad Lazwardi³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*)Email Korespondensi: soraya29.sd@gmail.com

Abstrak

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yang harus dimiliki. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, persoalan yang muncul akan semakin kompleks sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis permainan tradisional banjar pada materi peluang ditinjau dari gender. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu 3 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki mampu memunculkan semua indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu keaslian (*originality*), kelancaran (*fluency*), keterincian (*elaboration*), dan keluwesan (*flexibility*). Sedangkan, 1 orang siswa laki-laki hanya mampu memunculkan dua indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu keterincian (*elaboration*) dan keluwesan (*flexibility*), dan belum mampu memunculkan indikator keaslian (*originality*) dan kelancaran (*fluency*). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan berfikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Kata kunci: Berpikir Kreatif, Permainan Tradisional Banjar, Peluang, Gender

Abstract

Education has a very important role that must be owned. Along with the development of science and technology, the problems that arise will be increasingly complex so that creative human resources are needed. The purpose of this study was to describe students' creative thinking abilities in solving problems based on traditional banjar games on opportunity material in terms of gender. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The results of this study were that 3 female students and 2 male students were able to bring up all indicators of creative thinking skills, namely originality, fluency, elaboration, and flexibility. Meanwhile, 1 male student was only able to bring up two indicators of creative thinking skills, namely elaboration and flexibility, and had not been able to produce indicators of originality and fluency. Therefore it can be said that there are differences in the ability to think creatively between male students and female students.

Keywords: Creative Thinking, Banjar Traditional Games, Opportunity, Gender

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yang harus dimiliki. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyiapkan individu yang dapat membentuk manusia berwawasan luas dan

berpikir kreatif, sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi, serta dapat memberikan solusi untuk sebuah persoalan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, persoalan yang muncul akan semakin kompleks sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Siswono (2015) menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam dengan intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan ide-ide baru, dan inspirasi ide-ide yang tidak terduga.

Kemampuan berpikir kreatif pun penting dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan sudut pandang baru dari suatu permasalahan dan menghasilkan bermacam-macam kemungkinan jawaban. Anwar (Mursidik et al., 2015) mengatakan bahwa dalam kemampuan berpikir kreatif terdapat empat aspek yaitu *fluency* (kefasihan), *flexybility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterincian). *Fluency* mengacu pada kemampuan siswa menjawab masalah dengan lancar dan benar, *flexibility* mengacu pada kemampuan siswa menggunakan banyak cara dalam menjawab soal, *originality* mengacu pada kemampuan siswa menjawab soal yang berbeda dengan siswa lain dan baru, dan *elaboration* mengacu pada kemampuan siswa untuk menjelaskan secara runtut, rinci dan saling terkait antara satu langkah dengan langkah yang lain.

Permainan tradisional adalah kegiatan yang bersifat menghibur yang menggunakan alat sederhana maupun tanpa alat yang telah diwariskan dari generasi kegenerasi. Permainan tradisional memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan anak baik fisik, emosi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang dapat menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kecamatan Alalak, Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B di SMPN 2 Alalak dan cara mengambil data siswa untuk dilakukannya wawancara secara lisan kepada perwakilan siswa, Kemudian dipilih masing-masing 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, sehingga berjumlah 6 siswa untuk diwawancara. Alasan memilih 6 siswa yaitu karena berdasarkan dari pertimbangan keterwakilan gender (laki-laki, perempuan) serta memiliki penyelesaian terbaik dibandingkan dengan siswa lainnya. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini deskripsi dan analisis data tentang analisis kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah ditinjau dari gender pada materi peluang dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data. Pada penelitian ini kreativitas diukur menggunakan aspek-aspek berpikir kreatif yang diukur berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency* (kefasihan), *flexybility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterincian).

Berdasarkan hasil dari tes kemampuan berpikir kreatif, akan ditentukan subjek yang akan diwawancarai. Subjek tersebut akan diberikan kode dengan kode nama siswa. Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal yang diberikan serta wawancara kepada siswa yang sudah terpilih yang dikumpulkan dengan triangulasi data.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara kemudian pemaparan data serta triangulasi data. Selanjutnya dibagian ini peneliti akan membahas lebih rinci tentang bagaimana kemampuan berpikir kreatif keenam subjek dalam menyelesaikan soal peluang. Dibagian ini tentunya peneliti akan memaparkan bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender.

Dalam menganalisis kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gender siswa kelas VIII C dilaksanakan dengan menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian terpilih. Pada bagian ini ditunjukkan pembahasan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 2 ALALAK dengan membandingkan hasil tes berpikir kreatif matematis dan hasil wawancara untuk memperoleh deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif. Subjek penelitian dipilih berdasarkan gendernya, yaitu 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dengan kriteria tertentu.

Adapun pada penelitian kali ini, dalam proses analisis peneliti menemukan hasil bahwa dari enam subjek, tidak semua bisa memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif. Peneliti juga menemukan bahwa dalam menyelesaikan soal peluang terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hasil penelian kemampuan berpikir kreatif disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Kemampuan Berpikir Kreatif

Kode Siswa	Kriteria	Indikator berpikir Kreatif			
		<i>fluency</i>	<i>flexybility</i>	<i>originality</i>	<i>elaboration</i>
AS	Subjek perempuan 1	√	√	√	√
MM	Subjek perempuan 2	√	√	√	√
NA	Subjek perempuan 3	√	√	√	√
MRA	Subjek laki laki 1	×	√	×	√
P	Subjek laki laki 2	√	√	√	√
I	Subjek laki laki 3	√	√	√	√

Kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki

Dari hasil tes dan hasil wawancara dapat dilihat bahwa siswa laki-laki memahami informasi apa yang terdapat pada soal dan apa yang diminta pada soal. Hal ini dapat kita lihat dari hasil pekerjaan siswa laki-laki yang mampu menyelesaikan jawaban dari soal yang diberikan dengan benar dan lancar disertai dengan cara penyelesaian yang beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti & Yuniata, 2018) di mana untuk tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki mampu memunculkan fleksibilitas. Serta fleksibilitas dalam penelitian ini siswa laki laki memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu *elaboration*. Dari hasil tes dan hasil wawancara pada soal yang termasuk indikator *originality*, dapat dilihat bahwa siswa laki laki tidak mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara siswa laki laki tidak dapat menyelesaikan soal Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa laki laki tidak memenuhi indikator *originality*. Dan soal indikator berpikir kreatif yaitu *fluency*, Dari hasil tes dan hasil wawancara pada soal yang termasuk indikator *fluency*, dapat dilihat bahwa siswa laki laki tidak menyelesaikan soal tes yang diberikan dan hanya menjawab satu pertanyaan saja. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara siswa laki laki juga tidak dapat menjelaskan alasan kenapa hanya menjawab satu soal saja. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa laki laki tidak memenuhi indikator

fluency. Menurut (Purwasih, 2019) Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menemukan jalan penyelesaian yang tidak biasa, unik, dan belum pernah ditemukan oleh orang lain. Pengembangan konsep berpikir kreatif matematis dapat membuat siswa putus asa dan menyerah, sehingga dibutuhkan sebuah kemampuan lain agar siswa mampu bertahan dan mampu mengubah kesulitan-kesulitan yang ditemui menjadi peluang untuk dirinya lebih maju..

Kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan

Dari hasil tes dapat dilihat bahwa siswa perempuan memahami informasi apa yang terdapat pada soal dan mampu menyelesaikan soal tersebut dengan memberikan cara penyelesaian yang berbeda tapi dengan hasil akhir yang sama dan benar. Berdasarkan hasil wawancara siswa perempuan mampu menjelaskan dengan baik cara dia dalam menyelesaikan soal dengan bermacam-macam cara penyelesaian. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa perempuan memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) karena mampu menyelesaikan soal menggunakan bermacam-macam cara penyelesaian dan mampu menjelaskan dan kognitif anak. Oleh karena itu dengan permainan tradisional banjar ini dapat membuat peserta didik berperan dalam pelestarian permainan tradisional yang ada di Banjarmasin dengan cara mempelajari kekayaan budaya serta dapat mengenalkan permainan tradisional banjar dan melestarikan budaya melalui permainan tradisional. Permainan tradisional yang ingin diimplementasikan yaitu permainan tradisional khas kebudayaan Banjar. dimana permainan tradisional banjar banyak memiliki cara untuk bermain sehingga dapat membuat peserta didik berpikir kreatif serta dengan banyaknya permainan tradisional banjar memiliki kaitan dengan materi peluang. Salah satunya permainan balugu dan permainan bakalikir yang akan dijadikan soal dalam materi peluang.

Salah satu konsep matematika yang dipelajari oleh siswa sekolah adalah peluang (Rodli, 2019). Penjelasan peluang dikemukakan oleh (Prihartini et al., 2020) bahwa ilmu hitung peluang sangat penting untuk mencari kemungkinan banyaknya suatu kejadian, baik menggunakan metode aturan pengisian tempat atau mendaftar semua kemungkinan secara manual dengan menggunakan diagram pohon, tabel silang, dan pasangan berurut. Aturan pengisian tempat tidak hanya menginformasikan berapa banyak cara memilih yang mungkin, tapi juga kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat diketahui secara persis (terdaftar). Pemahaman konsep peluang dapat dibentuk salah satunya melalui permainan dan eksperimen, yaitu dengan dadu dan uang logam yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep seperti kebebasan, peluang, dan peristiwa saling eksklusif (Kenedi et al., 2018). Oleh karena itu untuk membantu pemahaman materi peluang maka salah satunya dengan menggunakan permainan tradisional banjar dan juga hal ini merupakan salah satu upaya perbaikan mutu pendidikan, sehingga guru dapat merancang proses pembelajaran yang tepat dalam materi peluang dan dapat menjadikan siswa menjadi orang yang mampu berpikir kreatif dengan mencoba berbagai kombinasi peluang untuk menemukan jawaban yang tepat.

Gender adalah ciri-ciri yang mencakup jenis kelamin atau identitas gender. Menurut Rosania (2018) gender adalah pembentukan sikap masing-masing antara pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang dilihat dari lingkungan sosialnya. Perbedaan gender yang terlihat antara laki-laki dan perempuan dilihat dari tingkah laku dan nilainya. Gender juga masih banyak memiliki perbedaan, diantaranya anak laki-laki dan perempuan itu masih banyak mengalami perbedaan, yaitu perbedaan perilaku di rumah dan di sekolah bagi anak laki-laki dan perempuan. Perbedaan perlakuan pada laki-laki dan perempuan di rumah dan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap identitas dan perkembangan akademik siswa (Cahyono, 2017)

Nafi'an (2011) menyatakan bahwa perbedaan gender bukan hanya berkaitan dengan masalah biologis saja tetapi juga pada perbedaan kemampuan pada matematika. Aspek gender dalam menyelesaikan masalah matematika perlu menjadi perhatian khusus. Karena dengan mengungkapkan karakteristik penalaran siswa tersebut akan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran ini, yang terlibat adalah siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Penelitian yang dilakukan (Risma Rintias Saputri, Titik Sugiarti, Randi Pratama Murtikusuma, Dinawati Trapsilasiwi, 2018) menyatakan bahwa pengaruh dari gender dalam matematika dengan adanya perbedaan biologis pada otak laki-laki dan perempuan yang sudah diketahui melalui observasi. Dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpikir kreatif. Maka dari itu, dengan adanya perbedaan gender ini siswa mengalami perbedaan proses berpikir kreatif.

Hasil wawancara kepada salah satu guru di SMPN 2 Alalak yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan ruang sampel dalam materi peluang dan menyelesaikan soal mengenai peluang empirik dan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis permainan tradisional Banjar pada materi peluang ditinjau dari gender".

Cara penyelesaiannya pada saat diwawancarai. Siswa perempuan mampu menyelesaikan soal dengan memberikan cara penyelesaian yang berbeda tapi dengan hasil akhir yang sama dan benar. Berdasarkan hasil wawancara, siswa perempuan mampu menjelaskan dengan baik cara dia dalam menyelesaikan soal dengan bermacam-macam cara penyelesaian. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa perempuan memenuhi indikator fleksibilitas karena mampu menyelesaikan soal menggunakan bermacam-macam cara penyelesaian dan mampu menjelaskan cara penyelesaiannya pada saat diwawancarai. Dari hasil jawaban siswa serta wawancara Pada soal yang masuk indikator *originality* seluruh siswa perempuan memenuhi indikator *originality* dikarenakan seluruh siswa mampu menjawab soal dengan cara yang berbeda dan menggunakan cara yang tidak biasa. Dari hasil jawaban siswa serta wawancara pada soal yang masuk indikator *elaboration* seluruh siswa perempuan memenuhi indikator *elaboration* dikarenakan seluruh siswa mampu menjelaskan secara runtut, rinci dan saling terkait antara satu langkah dengan langkah lainnya. dan pada soal yang terakhir berdasarkan hasil jawaban siswa serta wawancara pada soal yang masuk indikator *fluency* seluruh siswa perempuan memenuhi indikator *fluency* dikarenakan seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar.

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan antara kemampuan berfikir kreatif siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Sesuai dengan pendapat (Cahyono, 2017) yaitu terdapat Perbedaan perlakuan pada laki-laki dan perempuan di rumah dan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap identitas dan perkembangan akademik siswa. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan Siswa perempuan dikatakan lebih kreatif dibandingkan dengan siswa laki laki. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simanjuntak et al., 2019) yang menyatakan siswa perempuan lebih kreatif dibandingkan siswa laki laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis permainan tradisional Banjar pada materi peluang ditinjau dari gender didapatkan kesimpulan bahwa 3 orang siswa perempuan dan

2 orang siswa laki-laki mampu memunculkan semua indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu keaslian (*originality*), kelancaran (*fluency*), keterincian (*elaboration*), dan keluwesan (*flexibility*). Sedangkan, 1 orang siswa laki-laki hanya mampu memunculkan dua indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu keterincian (*elaboration*) dan keluwesan (*flexibility*), dan belum mampu memunculkan indikator keaslian (*originality*) dan kelancaran (*fluency*). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan berfikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada guru dan siswa SMPN 2 Alalak.

REFERENSI

- Cahyono, B. (2017). *ANALISIS KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMECAHKAN MASALAH DITINJAU DARI GEDER*. 8(1), 50–64.
- Kenedi, A. K., Hendri, S., Ladiva, H. B., & Nelliarti. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*, 5(2), 226–235.
- Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students. *PEDAGOGIA: Journal of Education*, 4(1), 23–33.
- Nafi'an, M. I. (2011). P – 53 Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Makalah Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Dengan Tema "Matematika Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran" Pada Tanggal 3 Desember 2011 Di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 978–979.
- Novianti, F., & Yuniata, T. N. H. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Yang Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Maju*, 5(1), 120–132.
- Prihartini, N., Puspita Sari, & Ibnu Hadi. (2020). Design Research: Mengembangkan Pembelajaran Konsep Peluang Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Pada Siswa Kelas IX di SMPN 220 Jakarta. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/jrpms.041.01>
- Purwasih, R. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Di Tinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 323. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i2.2118>
- Risma Rintias Saputri, Titik Sugiarti, Randi Pratama Murtikusuma, Dinawati Trapsilasiwi, E. Y. (2018). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATERI FUNGSI BERDASARKAN KRITERIA WATSON DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER SISWA SMP KELAS VIII. *Kadikma*, 9, 59–68. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rodli. (2019). Pembelajaran Materi Peluang (Matematika) Melalui Kehidupan Nyata. *Buletin Jagddhita*, 1(2), 2–5.
- Rosania, Y. (2018). *Pengaruh Pendekatan Teori Belajar Andragogi terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gender Kelas X Di SMAN 14 Bandar Lampung*.
- Simanjuntak, E., Hia, Y., & Manurung, N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *School Education Journal*, 9(3), 213–220.
- Siswono. (2015). Pembelelajaran matematika berbasis pengajuan dan pemecahan masalah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.